

**ANALISIS RISIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT  
CAPEM TANJUNG PURA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH:**

**GITI BALQIYAH**  
**NPM. 1305161067**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**GITI BALQIYAH, NPM : 1305161067, Analisis Risiko Kredit Pada PT. Bank Sumut Capem Tanjung Pura. Skripsi 2017.**

Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana Bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Capem Tanjung Pura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio resiko kredit untuk mengetahui apakah bank tersebut termasuk dalam kategori tidak sehat menurut Bank Indonesia. Selain itu dengan menganalisis risiko kredit dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data. Metode dengan cara dokumentasi, menghitung variabel penelitian, menganalisis variabel penelitian dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : risiko kredit keuangan Bank dilihat dari faktor NPL PT Bank Sumut Capem Tanjung Pura termasuk dalam kategori Bank yang sehat karena tingkat NPL yang tumbuh masih dibawah ketetapan Standar Bank Indonesia yaitu di dibawah 5 %. Risiko kredit dilihat dari LDR pada PT Bank Sumut Capem Tg Pura termasuk dalam kategori yang kurang baik atau kurang sehat dikarenakan tingkat LDR yang masih diatas Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar  $\leq 78\% - 94\%$ .

**Kata Kunci : Risiko Kredit, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Rasio (LDR)***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Asslamu'alaikumWr. Wb*

*Alhamdulillah/ahhirrobil'amin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, sertakarunia yang sangat besar kepada penulis, dan segala limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Risiko Kredit Pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura”** guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karna keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman menulis. Untuk itu, dengan senang hati penulis mengharapkan tambahan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan dan keberhasilan penulis dimasa yang akan datang.

Dalam kesempatan yang sangat berharga ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus dan istimewa, penulis ucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda tercinta Ruslan, Ibunda tercinta Farida Hanim, dan kakak-kakak saya tercinta, Rafika Juliani AMKep, Karina Amelia SE dan abang saya yang tercinta, Ryan Nazir SP. Terimakasih atas doa yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE,MM,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linnzy Pratami Putri, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu Penulis baik selama masa pelaksanaan magang maupun dalam penyusunan Skripsi.
10. Terima kasih kepada bapak pemimpin dan wakil pemimpin beserta seluruh pegawai PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan kegiatan riset dan bersedia membantu memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Terima kasih untuk yang teristimewa My Beloved Husband Hafizurrahman SIP yang selalu setia menemani penulis dalam menulis skripsi, mendengarkan

keluhan penulis serta hal-hal lain yang tidak bisa dirangkaikan dengan kata-kata,  
once more Thanks My Sweet Heart I Always Love You till the end of time.

12. Terimakasih kepada Viska Oktaviana, Syafrina, Elphita, Aini, Linda, Madya, Asra, Sarah, Chintya, Fenni, Nina, Suci, Tiwi, Ayu, Nova, Dina, Mada, Nia, Deswira, Yudha, Risky, Eza, junanda dan Ricky yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam susah maupun senang selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam dalam menulis skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, Untuk itu dengan hati yang lapang dan terbuka, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Dan akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin yarobbal'amin.

WassalamualaikumWr. Wb

Medan, April 2017  
Penulis

**GITI BALOYAH**

**1305161067**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	11
C. BatasandanRumusanMasalah .....	11
1. BatasanMasalah.....	11
2. RumusanMasalah .....	12
D. TujuandanManfaatPenelitian.....	12
1. TujuanPenelitian.....	12
2. ManfaatPenelitian.....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. UraianTeoritis.....	14
1. ResikoKredit.....	14
a. PengertianResikoKredit .....	14
b. DampakResikoKredit.....	15
c. Jenis-jenis Risiko Kredit.....	16
d. Bobot Resiko Kredit.....	17
2. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	19
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	19
b. Faktor-Faktor <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	21
c. Teknik penyelesaian <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	23
d. Tujuan dan Manfaat <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	25
e. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	26
3. <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	27
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	27
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi LDR .....	28
c. Jenis-Jenis <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	29
d. Kelemahan <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	31
e. Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Rasio</i> LDR) .....	31
f. Pengukuran <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	32
B. Kerangka Berfikir.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Defenisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BBA IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitan.....	40
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	40

2. Deskripsi Data .....	41
1) <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	41
2) <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	43
B. Pembahasan.....	46
1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	46
2. <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR).....	49
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Daftar Kredit Macet.....	4
Tabel I.2	Daftar Total Kredit.....	6
Tabel I.3	Daftar Dana PihakKetiga.....	8
Tabel II.1	Risiko Kolektibilitas Kredit Non-Lancar .....	17
Tabel II.2	Risiko Spreading Kredit.....	18
Tabel II.3	Risiko Covered Agunan .....	18
Tabel III.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	38
Tabel IV. 1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	42
Tabel IV. 2	<i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR) .....	44

## DAFTAR GRAFIK

Grafik IV. 1	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	47
Grafik IV. 2	<i>Loan to Deposit Rasio (LDR)</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

GambarII.1	Kerangka Berfikir .....	36
------------	-------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya Bank merupakan lembaga yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan.

Menurut Dwi Agung (2015) menyatakan bahwa: “Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor rill yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok”.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank seyogyanya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh Bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam melaksanakannya Bank harus memperhatikan asas-asas pengkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain : Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan

persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti Bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, Bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit. Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas. Menurut penelitian dari Puspitasari (2009) *Non Performing Loan* dapat mengukur kemampuan Bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Menurut Kargi (2014) menyatakan bahwa: “kredit bermasalah ialah Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat”. Sedangkan menurut Nawaz & Munir (2012) menyatakan bahwa: “Manajemen Bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh Bank itu sendiri”.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional Bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola oleh Bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Kemampuan Bank dalam mengelola likuiditasnya

akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada Bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan Bank tersebut.

Menurut Sudirman (2013, hal.185) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang umum dipergunakan di dalam perbankan. Sedangkan menurut Kasmir (2011, hal. 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun. Menurut Kasmir(2011, hal. 130)Tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi *illikuid* atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan Bank dalam kondisi *likuid* atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut.Menurut Saleem & Rehman (2012) Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya.Menurut Vodova (2012) Pengelolaan likuiditas yang baik oleh Bank juga sangat penting terutama jika terjadi krisis ekonomi global.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Batas aman *Loan to Deposit Ratio* pada Bank berkisar antara 78-10 persen. Bank yang berada dalam kondisi *illikuid* akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dan menyulitkan kegiatan operasional utama Bank itu sendiri dalam penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap tinggi rendahnya profitabilitas.

PT. Bank SUMUT merupakan Bank non devisa yang kantor pusatnya di jalan Imam Bonjol No. 18 Medan Dalam tahun 2006, Bank SUMUT yakni

menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat dan misi dari pada Bank SUMUT yakni mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Bank SUMUT yang disusun setiap tahunnya, dapat diketahui bahwa risiko kredit perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil setiap tahunnya. Berikut akan disajikan tabel kredit macet, total kredit, beserta dana pihak ketiga yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berikut ini tabel untuk melihat persentase tingkat kenaikan dan penurunan kredit macet pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung pura.

**Tabel I-1. Daftar Kredit Macet pada PT Bank SUMUT Capem Tg Pura**

Tahun	Kredit Macet	Presentase
2011	30.609.000	100 %
2012	119.564.000	74,4 %
2013	379.495.000	68,5 %
2014	685.137.000	44,6 %
2015	467.968.000	(46,4%)
Total	1.682.773.000	241,1 %
Rata-rata	336.554.600	48,22 %

**Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank SUMUT CapemTanjung Pura (Data diolah)**

Dari tabel yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan dan peningkatan pada Kredit Macet setiap tahunnya, dimana pada Tahun 2011 kredit macet yang tumbuh di PT Bank SUMUT Capem Tg Pura sebesar Rp. 30.609.000 dari Total Kredit yang berjumlah Rp.59.915.600.000 yang mana dapat diartikan bahwa kredit Macet yang tumbuh di tahun 2011 tidak terlalu signifikan, akan tetapi ini dapat dilihat pada tahun 2012 dimana tingkat Kredit

Macet yang ada di PT Bank SUMUT Capem Tg Pura mengalami peningkatan sebesar Rp.119.564.000 hal ini dapat disebabkan dengan adanya pelemparan kredit yang tidak tepat sehingga berpengaruh pada tingginya tingkat kredit macet tersebut.

Di tahun 2013 tingkat kredit macet di PT. Bank SUMUT CapemTg Pura juga mengalami penngkatan sebesar Rp. 379.495.000 lebih buruk dibanding dengan tahun sebelumnya hal ini disebabkan dengan adanya beberapa item kredit yang diberikan belum dapat tertagih dengan maksimal.

Di tahun 2014 tingkat kredit macet di PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura juga sama mengalami peningkatan sebesar Rp. 685.137.000 lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya kredit Program yang tidak berjalan dengan baik. Sehingga di tahun 2015 PT. Bank SUMUT mencoba untuk lebih menekan angka kredit macet yang telah tumbuh dengan signifikan sehingga menyebabkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbaikan pada kredit macet yang mana pada tahun 2014 memburuk sebesar Rp. 685.137.000 kemudian terjadi perbaikan sebesar Rp. 467.968.000 di tahun 2015.

dengan adanya pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuitas tingkat kolektabilitas yang terjadi pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura pada tahun 2011 – 2015 dimana hal ini berdampak pada naiknya tingkat kolektabilitas kredit akibat terjadinya pemburukan kredit, tingkat kesehatan Bank menjadi terganggu, terjadinya penurunan laba, besarnya jumlah CKPN yang akan terbentuk,jika peningkatan kredit terus terjadi maka dapat berakibat Bank tidak boleh lagi melempar kredit dalam beberapa kurun waktu, sampai Bank tersebut memperbaiki tingkat kolektabilitas kreditnya, akan tetapi

justru sebaliknya ketika terjadi tingkat perbaikan pada tingkat kolektabilitas kredit maka akan berdampak kepada meningkatnya laba pada Bank. Jumlah pembentukan CKPN juga akan berkurang, meningkatnya tingkat kesehatan Bank.

Berikut ini tabel untuk melihat persentase tingkat kenaikan dan penurunan laba bersih pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung pura.

**Tabel I-2. Daftar Total Kredit pada PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>Presentase</b>
2011	59.915.600.000	100%
2012	68.877.633.000	13,01 %
2013	69.348.992.000	0,67%
2014	72.361.094.000	4,2%
2015	78.011.214.000	7,2%
<b>Jumlah</b>	<b>348.514.533.000</b>	<b>125,08</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>69.702.906.600</b>	<b>25,02</b>

**Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura (Data diolah)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah total kredit yang diberikan PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura ditahun 2011 sebesar Rp 59.915.600.000, di tahun 2012 total kredit mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 13,01% menjadi Rp 68.877.633.000, hal ini di sebabkan oleh besarnya jumlah pelembaran kredit, akan tetapi diikuti pula oleh adanya peningkatan pada sisi *Special Mention* (kolektabilitas 2) dan Macet (Kolektabilitas 5).

Pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada Jumlah Total Kredit yang di berikan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura sebesar 0,67%, dalam jumlah Rp 69.348.992.000 jauh lebih besar dibandingkan tahun 2012, akan tetapi Kenaikan pada total kredit tersebut juga bukan hanya disebabkan oleh naiknya Kredit Lancar (Kolektabilitas 1) akan tetapi disebabkan juga dengan adanya peningkatan yang meningkat pada sisi *Spesial Mention* (Kolektabilitas 2),

meluncurnya sebagian Kredit pada Spesial Mention (Kolektabilitas 2) ke Kolektabilitas 4 (Diragukan) dan adanya Pemburukan pada Kolektabilitas 5 (Macet).

Tahun 2014, total kredit PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura juga mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari total kredit sebesar Rp 72.361.094.000 hal tersebut diakibatkan adanya peningkatan pada sisi pelembaran kredit yang diberikan, yang mana dapat dilihat dari adanya peningkatan pada Kredit dalam Kolektabilitas 1 (Lancar), hal ini juga diikuti dengan perbaikan pada sisi Kolektabilitas 2 (*Sp Mention*) yang Mengalami Penurunan, tetapi pada sisi Kredit dalam Kolektabilitas 3 (Kr Lancar) mengalami peningkatan dengan adanya kredit yang seharusnya berada pada Kolektabilitas 2 (*Sp Mention*) meluncur ke Kolektabilitas 3 (Kr Lancar), kemudian kalau dilihat pada sisi Kredit dalam Kolektabilitas 4 (Diragukan) Mengalami Perbaikan dari Tahun sebelumnya pada 2013, akan tetapi ini juga diikuti oleh adanya pemburukan pada sisi Kredit dalam Kolektabilitas 5 (Macet) dibanding pada tahun sebelumnya di tahun 2013. .

Di tahun 2015, total kredit PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 7,2% dari tahun sebelumnya di Tahun 2014 yang pada tahun 2015 tumbuh menjadi Rp 78.011.214.000, hal tersebut diakibatkan karena adanya pelembaran kredit yang terus meningkat yang menyebabkan tingkat Kredit pada Kolektabilitas 1 (Lancar) terlihat baik, begitu juga dengan adanya perbaikan pada sisi Kolektabilitas 2 (*SP Mention*) dari Tahun sebelumnya pada 2014, hanya saja perbaikan pada sisi Kolektabilitas 1 dan 2 tersebut juga diikuti oleh adanya pemburukan pada sisi kredit Kolektabilitas 3 (Kurang Lancar), pemburukan pada Kolektabilitas 4 (Diragukan) tetapi

mengalami perbaikan kredit pada sisi Kolektabilitas 5 (Macet), hal ini bisa disebabkan oleh adanya pelunasan oleh debitur yang macet dan bisa juga disebabkan oleh adanya penagihan yang maksimal di PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa total kredit PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura tahun 2011 – 2015 terus meningkat ini dapat dilihat dari adanya penambahan total kredit dari tahun ke tahun berikutnya. Hanya saja adanya peningkatan total kredit setiap tahunnya juga harus diikuti oleh perbaikan dari kredit-kredit yang sedang berjalan, sehingga jangan sampai meningkatnya jumlah total kredit juga diikuti oleh meningkatnya kolektabilitas yang sangat di khawatirkan dapat berdampak buruk terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang data Dana Pihak Ketiga perusahaan. Berikut adalah tabel Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura dari Tahun 2011 – Tahun 2015.

**Tabel I-3. Daftar Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura**

<b>Tahun</b>	<b>Dana pihak ketiga</b>	<b>Presentase</b>
2011	46.338.577.000	100%
2012	47.097.557.000	1,61%
2013	54.010.186.000	12,79%
2014	54.162.644.000	0,28%
2015	55.968.540.000	3,23%
<b>Jumlah</b>	<b>257.577.504.000</b>	<b>117,91%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>51.515.500.000</b>	<b>23,58%</b>

**Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura (Data diolah)**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura ditahun 2011 sebesar Rp 46.338.577.000, ditahun 2012 dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 1,61% menjadi Rp

47.097.557.000, hal ini diakibatkan oleh kenaikan pada sisi tabungan dibandingkan pada tahun yang sebelumnya.

Tahun 2013, Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 12,79% menjadi Rp 54.010.186.000, di Tahun 2014 total DPK tidak terlalu mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan yang ditimbulkan hanya sebesar 0,28% dari tahun lalu, tingkat kenaikan yang tidak terlalu signifikan ini diikuti juga dengan banyaknya pencairan dana-dana desa maupun dana pemerintah lainnya yang harus direalisasikan ke masyarakat pada akhir tahun 2014 tersebut.

Pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 3,23% atau bertambah sebesar Rp 1.805.896.000, dari tahun sebelumnya atau senilai Rp 55.968.540.000, adanya pertambahan jumlah DPK ini lebih banyak pada segmen tabungan dimana adanya program Kado Akhir Tahun di Tahun 2015 yang menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan uang tersebut di PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura dengan diikuti oleh adanya reward yang diberikan kepada nasabah penabung dalam periode tertentu yang telah ditetapkan dan disetujui antara pihak Bank dan Pihak nasabah.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura mulai tahun 2011 – 2015 mengalami kenaikan, ini artinya bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank SUMUT masih tinggi, Dana Pihak Ketiga merupakan faktor penting bagi kelangsungan Bank dikarenakan dengan adanya Dana Pihak Ketiga yang tinggi maka kredit dapat disalurkan kepada masyarakat.

Menurut penelitian dari Oktaviantari (2013) *Non Performing Loan* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelola kredit pada Bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh Bank tersebut akan menjadi tinggi. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Herdiningtyas (2015) semakin tinggi rasio *Non performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit, bahkan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet. Harus bisa dengan semakin menurunnya kualitas kredit akan mengakibatkan kenaikan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura menandakan bahwa risiko akan terjadinya kredit macet yang dihadapi juga tinggi sehingga mengurangi profitabilitas yang akan dicapai oleh PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura. Sebaliknya, jika tingkat *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura rendah, menandakan bahwa kualitas kredit dari PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura tersebut berada dalam kondisi baik, sehingga profitabilitas yang akan dicapai juga tinggi.

LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada Bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar Bank). Menurut Lesmana (2013, hal. 32) yaitu semakin tinggi nilai Loan Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko Kredit pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura periode 2011-2015**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura periode tahun 2011-2015. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Terjadinya peningkatan kredit macet sebesar 74% di tahun 2012.
2. Terjadinya penurunan total kredit macet sebesar yang sangat signifikan sebesar 0,67% ditahun 2013.
3. Adanya kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 23,58% pada PT Bank SUMUT Capem Tanjung Pura mulai tahun 2011 – 2015, tetapi kenaikan tersebut masih dibawah jauh dari perencanaan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan untuk menghindari adanya kesimpang siuran dalam penulisan penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan risiko kredit dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura periode 2011 sampai 2015.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah yang menyebabkan terjadinya peningkatan kredit macet yang sangat tinggi ditahun 2012?
- b. Apakah yang menyebabkan Terjadinya penurunan total kredit macet yang sangat signifikan ditahun 2013?
- c. Apakah yang menyebabkan kenaikan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank SUMUT Capem Tanjung Pura mulai tahun 2011 – 2015, tetapi kenaikan tersebut masih dibawah jauh dari perencanaan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya peningkatan kredit macet yang sangat tinggi ditahun 2012.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan total kredit macet yang sangat signifikan ditahun 2013.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kenaikan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank SUMUT Capem Tanjung Pura mulai tahun 2011 – 2015, tetapi kenaikan tersebut masih dibawah jauh dari perencanaan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Secara aplikasihasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai kredit macet yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menurunkan Risiko kredit (kredit macet) pada masa yang akan datang.

### **3. Manfaat Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Risiko Kredit**

###### **a. Pengertian Risiko Kredit**

Dalam menjalankan setiap usaha didalamnya pasti terdapat risiko. Terutama perbankan dalam melakukan pemberian kredit. Risiko yang sering terjadi dalam pemberian kredit adalah Risiko kredit yang diragukan, kredit yang pembayarannya kurang lancar, dan kredit macet. Risiko kredit adalah Risiko yang tidak dapat dihindari secara pasti tetapi dapat diminimalisi dengan melakukan analisis pada pemberian kredit yang akan dilakukan

Menurut Sudirman (2013, hal. 190) menyatakan bahwa: “Risiko kredit adalah Risiko tidak kembalinya dana Bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada”.

Menurut Sigit Trindaru dan Totok Budisantosa (2008, hal.107) menyatakan bahwa: “Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 75) menyatakan bahwa: “Risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu)”.

Jadi risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan pihak Bank.

#### **b. Dampak Risiko Kredit**

Adanya kegagalan dalam menyalurkan kredit itu disebabkan oleh lemahnya manajemen kredit di samping adanya kelemahan di pihak nasabah seperti gagalnya suatu usaha nasabah, perubahan karakter nasabah dan sebab lain seperti persaingan Bank sehingga terbatasnya nasabah-nasabah yang layak diberikann kredit.

Menurut Sudirman (2013, hal. 192) dampak yang disebabkan oleh risiko kredit, yaitu :

- 1) Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank dalam memenuhi kewajibannya atau berdampak pada risiko likuiditas.

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah Bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu seperti membayar tabungan pada saat ditarik oleh nasabahnya atau membayar deposit pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya

- 2) Risiko kerugian dimana Bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibalik Bank membayar bunga dan dan biaya lainnya. Bunga kredit Bank adalah suku bunga uang yang di terima pinjaman atau debitur.

### c. Jenis-jenis Risiko Kredit

Risiko kredit yang paling utama adalah risiko kredit tertundanya pembayaran atau pihak debitur tidak memenuhi tanggung jawab untuk membayar kreditnya.

Menurut Taswan (2006, hal. 298) ada tiga jenis risiko yang membantu risiko kredit gagal bayar, risiko eksposur, dan risiko *recovery*.

#### 1) Risiko Gagal Bayar

Ukurannya adalah profitabilitas terjadinya gagal bayar pada periode tertentu. Untuk mengukurnya perusahaan dapat melakukan pemeringkatan (*rating*).

#### 2) Risiko eksposur

Merupakan risiko yang melekat pada besarnya kredit yang menghadapi risiko gagal bayar. Bagi perbankan, kredit termasuk komitmen dalam bentuk *line of credit* termasuk bagian dari eksposur. Bagi perusahaan perdagangan, besarnya transaksi secara kredit merupakan besarnya eksposur.

#### 3) Risiko *Recovery*

Tingkat *Recovery* atau tingkat pemulihan adalah sejauh mana perusahaan dapat tetap mengupayakan supaya nilai kredit yang gagal bayar tersebut dapat diupayakan berapapun nilai nominal yang bisa diperoleh. Semakin kecil kemungkinan perolehan dari kredit macet, semakin besar risiko *recovery* dari kredit macet. Yang merupakan bagian dari risiko *recovery* :

- a) Risiko jaminan : terkait dengan kejelasan status hukum jaminan, fluktuasi nilai likuidasi jaminan, dan kemudahan eksekusi.

- b) Risiko jaminan pihak ketiga : jaminan dalam bentuk kepercayaan lebih sulit dieksekusi.
- c) Risiko hukum : terkait dengan kemungkinan-kemungkinan mengubah kontrak dan status pinjaman untuk mengakomodasikan kepentingan dan kemampuan perusahaan dan debitur.

#### d. Bobot Risiko Kredit

Ada beberapa bentuk risiko kredit salah satunya dilihat dari kolektibilitas kredit. Menurut Sudirman (2013, hal. 204) bobot risiko kredit ada tiga yaitu:

##### 1) Risiko kolektibilitas kredit

Risiko kolektibilitas kredit merupakan tidak terkumpulnya kembali jumlah kredit Bank yang disalurkan karena dalam kondisi angsuran atau pelunasan yang non-lancar atau dalam *non performing loan* yang sering disingkat NPL yang terdiri dari kredit dalam kondisi kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin banyak kredit dalam kolektibilitas NPL akan semakin besar yang akan terjadi, atau sebaliknya. Jenjang risiko kredit tidak lancar pada Bank dapat dilihat dari tabel II.1

**Tabel II. 1**  
**Risiko Kolektibilitas Kredit Non-Lancar**

Kolektibilitas NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$\leq 10\%$	100	Sangat rendah
$10\% < \text{NPL} \leq 15\%$	200	Rendah
$15\% < \text{NPL} \leq 20\%$	300	Sedang
$20\% < \text{NPL} \leq 25\%$	400	Tinggi
$25\% < \text{NPL}$	500	Sangat tinggi

##### 2) Risiko Spreading

*Spreading* merupakan tingkat penyebaran kredit pada semua peminjam. Semakin merata penyebaran kredit, risiko kredit akan semakin kecil

atau sebaliknya. Dengan penyebaran kredit yang merata sehingga kredit dapat dikuasai, jenjang risikonya dapat dibuat seperti dalam tabel II.2

**Tabel II.2**  
**Risiko Spreading Kredit**

Kolektibilitas NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$\leq 1\% \text{ dm } < 10\%$	100	Sangat rendah
$\leq 1\% \text{ dm } 10\% \text{ s/d } 15\%$	200	Rendah
$\leq 1\% \text{ dm } 15\% \text{ s/d } 20\%$	300	Sedang
$\leq 1\% \text{ dm } 20\% \text{ s/d } 25\%$	400	Tinggi
$\leq 1\% \text{ dm } > 20\%$	500	Sangat tinggi

3) Risiko *coverage* agunan

*Convered* agunan merupakan jumlah nilai agunan kredit yang dapat digunakan untuk menutup nilai kredit jika peminjam tidak dapat mengangsur atau melunasi kreditnya sesuai dengan perjanjian kredit. Semakin besar nilai agunannya yang artinya semakin besar kemampuan agunan dapat menutup kewajiban peminjam yang tidak mampu mengangsur atau melunasi pinjamannya pada Bank, maka risiko yang menimpa Bankakan semakin kecil atau sebaliknya. Jenjang penilaian risiko nilai agunan dapat menutup ketidakmampuan peminjam dapat dilihat dalam tabel II.3

**Tabel II.3**  
**Risiko Covered Agunan**

Covered agunan terhadap kredit	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$\text{CATK} > 90\%$	100	Sangat rendah
$85\% < \text{CATK} \leq 90\%$	200	Rendah
$80\% < \text{CATK} \leq 85\%$	300	Sedang
$75\% < \text{CATK} \leq 80\%$	400	Tinggi
$\text{CATK} < 75\%$	500	Sangat tinggi

Setiap Risiko dari komponen kredit diatas diberikan bobot :

- 1) Risiko *kolektibilitas* diberikan bobot 15%.
- 2) Risiko *spreading* diberikan bobot 5%.

3) Risiko *covered* agunan diberikan bobot 5%.

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

### a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Pada suatu Bank, penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang mendominasi dari pengalokasian dana Bank, sumber pendapatan utama Bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit hanya untuk meningkatkan pendapatan bunga saja, tetapi juga disertai dengan bertambahnya kredit bermasalah.

Menurut Rivai dkk (2013, hal.237) kredit bermasalah adalah kredit dimana pembayaran kreditnya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh Bank.

Menurut ismail (2010, hal.222) “*Non Performing Loan* (NPL) atau disebut juga kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada Bank seperti yang telah diperjanjikan.”

Menurut Siamat (2005, hal. 358) menyatakan bahwa:

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa : “kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya.”

Kasmir (2010, hal.96) salah satu risiko yang muncul akibat kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu Bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 juni 2015 tentang kriteria tingkat kesehatan rasio NPL adalah dibawah 5%.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit Bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet dikaikan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit kredit yang dimiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*dowbrful*), dan macet (*loss*).

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah yang dihadapi suatu Bank. Jika semakin tinggi rasio NPL. Maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan kemungkinan pencapaian laba semakin rendah. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan meningkatnya NPL yang juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas perbankan.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan***

Kredit bermasalah mengalami situasi, dimana persetujuan pengembalian mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial (*potential loss*). Perlu diketahui adanya anggapan yang salah bahwa kredit bermasalah selalu disebabkan oleh kesalahan debitur. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari debitur, dari kondisi eksternal, bahkan dari Bank pemberi kredit sendiri.

Hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu disadari oleh Bank agar Bank dapat mencegah atau menangani dengan baik. Kasmir (2014, hal.120) Kemacetan suatu fasilitas kredit bermasalah oleh dua faktor, yaitu :

1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah, disebabkan dua hal berikut :

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajiban kepada Bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai tertekan musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut Ismail (2010, hal.222) beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern Bank dan eksternal Bank antara lain :

1) Faktor Intern

- a) Analisis yang dilakukan oleh pejabat Bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antar pejabat Bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga Bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat Bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
- d) Lemahnya sistem informasi kredit.
- e) Itikad kurang baik dari pihak Bank.

2) Faktor eksternal

- a) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit.
- b) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

- c) Kegagalan usaha debitur.
- d) Debitur mengalami musibah.

**c. Teknik Penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL)**

Kredit bermasalah atau NPL merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh Bank kepada nasabahnya, kredit bermasalah memiliki Risiko yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya cara penyelesaian tersebut.

Menurut Kasmir (2014, hal.120) teknik penyelesaian kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- 1) *Reschedulling*, yaitu dengan cara debitur diberikan keringanan dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan atau memperpanjang jangka waktu angsuran.
- 2) *Reconditioning*, yaitu dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
- 3) *Restructuring*, yaitu dengan cara menambah jumlah kredit dan menambahkan equity menyetero uang tunai dan tambahan dari pemilik.
- 4) *Kombinasi*, merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas.
- 5) Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2005, hal.115) penyelesaian kredit macet dapat dihindari dengan cara sebagai berikut :

1) *Rescheduling*

Penjadwalan ulang merupakan perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar

serta menurut Bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2) *Reconditioning*

Persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruhnya syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruhnya bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruhnya kredit menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3) *Restructuring*

Penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut :

- a) Penambahan dana Bank.
- b) Konversi sebagian/keseluruhan tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- c) Konversi sebagian/keseluruhan kredit menjadi persyaratan Bank atau mengalami parter lain untuk menambah penyertaan.

4) *Liquidation*

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut Bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu

untuk disehatkan kembali atau nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dengan :

- a) Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditentukan oleh Bank dan pembayaran tetap dikuasai oleh Bank.
- b) Bagi Bank Negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk membayar pinjaman nasabah.
- c) Agunan disita pengadilan negeri lalu di lelang untuk membayar utang debitur.
- d) Agunan dibeli Bank untuk dijadikan asset Bank.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan cara *Rescheduling*, *Recoditioning*, *Restructuring*, kombinasi dan penyitaan terhadap jaminan.

#### **d. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan (NPL)***

Tujuan dan manfaat pengelolaan kredit bermasalah hampir sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lainnya yang ada dalam aktivitas usaha perbankan. Jika suatu kredit yang bermasalah tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap tingkat laba yang akan diperoleh.

Menurut Kasmir (2012, hal.285) juga menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan kredit bermasalah dengan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Macetnya pembayaran kredit nasabah memang bukan hanya karena nasabah salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi karena faktor lainnya. Misalnya objek yang dibiayai terkena bencana alam. Namun paling baik apabila kredit telah dinilai secara baik, risiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit diluncurkan, wajib untuk terlebih dulu dianalisis kelayakannya.”

Tujuan dan fungsi menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal.166) adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

#### e. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada Bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit pada Bank tersebut. Apabila semakin rendah NPL maka Bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika NPL tinggi, Bank tersebut akan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Kasmir (2010, hal.228) *Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KL \text{ (Kurang Lancar)}, D \text{ (Diragukan)}, M \text{ (Macet)}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100$$

Dengan adanya rumus perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya nilai rasio NPL yang pada suatu perusahaan.

### 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

#### a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan faktor yang penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha Bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. Menurut Mac Leod. “*Bank is a shop for sales of credits*”. Dalam R.G Hawtrey yang menyatakan bahwa . “*Banking are merely dealer in credits*”. Maka, fungsi Bank terutama dilihat sebagai pemberi kredit, tanpa asumsi permasalahan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh Bank itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.225) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Menurut Martono (2008, hal.82) salah satu penilaian likuiditas Bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan danaanya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

Lukman Dendawijaya (2005, hal.116) mendefinisikan “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan Bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.”

Menurut Rivai, dkk (2013, hal.153) menyatakan bahwa :

*“Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban Bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh Bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan”.*

Menurut Darmawi (2012, hal.61) menjelaskan bahwa :*“Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif Bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi”*

Berdasarkan definisi diatas, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan Bank kepada nasabah deposan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal.150) mengatakan bahwa ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor-faktor musiman.

- 3) Faktor-faktor usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

Sedangkan menurut Sudirman (2013, hal.158) bahwa dana yang tersimpan memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh Bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat LDR. Kekuatan membayar pada waktu tertentu belum tentu mampu membayar kewajiban pada saat lain. Sebuah Bank akan membantu membayar semua kewajiban keuangannya jika kekuatan membayar Bank tersebut sedemikian besar yang lebih besar dari kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar. Kondisi Bank yang demikian dikatakan likuid.

**c. Jenis-jenis *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Bank baik intern maupun ekstern, dan beberapa jenis-jenis dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Dendawijaya (2005, hal.16) dapat dijelaskan bahwa yang termasuk kedalam jenis-jenis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah :

1) Giro (*Demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditata usaha oleh Bank dalam suatu buku rekening yang disebut rekening koran.

Jenis rekening giro ini dapat berupa :

- a) Rekening atas nama perorangan
- b) Rekening atas nama suatu badan usaha
- c) Rekening bersama atau gabungan

2) Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana Bank di dominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, peraturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit. Terdapat berbagai jenis deposito, yaitu :

a) Deposito berjangka

Adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindah tangankan.

b) Sertifikat deposito

Adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindah tangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

c) Tabungan (*saving*)

Adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semuanya Bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari Bank Sentral (Bank Indonesia).

d) Kredit

Adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengembalian alihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*).

**d. Kelemahan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Herman Darmawi mengatakan dalam bukunya Manajemen Perbankan (2012, hal.62) bahwa penggunaan rasio pinjaman terhadap deposit (LDR), sebagai ukuran likuiditas didasarkan pada anggapan bahwa pinjaman (kredit) adalah aset yang likuid. Oleh karena itu, kalau bagian deposit yang ditanamkan dalam bentuk kredit meningkat maka likuiditas akan menurun.

Rasio kredit terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas mempunyai kelemahan, karena :

- 1) Rasio ini tidak menunjukkan jatuh tempo dan mutu portofolio kredit.
- 2) Rasio ini tidak memberikan petunjuk tentang kebutuhan likuiditasnya.
- 3) Rasio pinjaman terhadap deposit tidak memberikan informasi tentang sifat aset Bank diluar portofolio kredit.

**e. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dari likuiditasnya dapat diukur dengan LDR. Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa

jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal.199) pada dasarnya ada dua tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu :

- 1) *Profitability* yaitu untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir (2015, hal.117) fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang.
- 4) Meningkatkan peredaran barang.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

**f. Pengukuran *Loan to Deposit Rasio* (LDR)**

Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas Bank. Rasio ini merupakan indikator

kerawanan maupun kemampuan suatu Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 31 Desember 2013 besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank konvensional atau Bank syariah yang mencerminkan likuiditas suatu Bank adalah 78%-92%.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan Bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **B. Kerangka Berfikir**

Bank selalu berusaha dalam pelayanan penyaluran kredit terhadap nasabahnya untuk lebih optimal, tetapi tentu saja kredit yang diberikan Bank oleh nasabah memiliki kemungkinan mengandung Risiko, bermasalah namun kemungkinannya bisa menjadi kecil jika Bank menerapkan kebijakan pemberian kredit yang sehat. Langkah pertama adalah menciptakan model pemeringkatan kredit sebagai sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya *default*.

Menurut susilo (2013) Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank karena menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada Bank. Apabila suatu Bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Semakin tinggi rasio NPL

maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Dendawijaya (2008, hal. 82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada Bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara cepat.

*Loan to Deposit Ratio*(LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu Bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kusumo (2009, hal 231) *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu Bank di dalam menyediakan dana kepada debitnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Lesmana (2015) menyatakan bahwa: “semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas Bank dalam menyalurkan kredit hilangnya kesempatan Bank untuk memperoleh laba”.

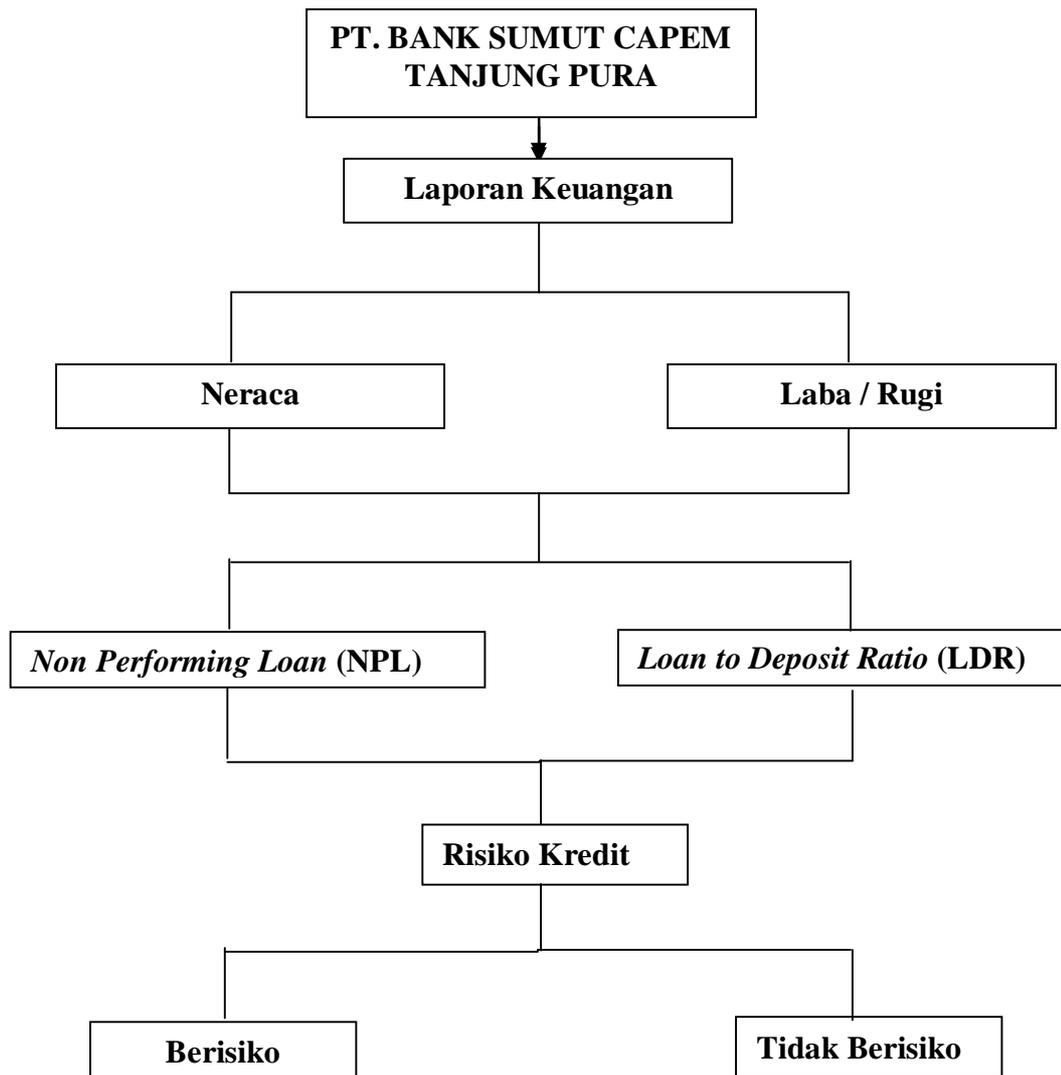
Dari penelitian terdahulu oleh Desiana Eriviasari (2015) *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan kualitas perusahaan setiap tahunnya. Besarnya penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang diikuti juga dengan rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya yang dialami oleh Bank. Dilihat dari tahun 2012 *Ratio Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 ke tahun 2014 juga terjadi penurunan kuantitas *Ratio Non Performing Loan* (NPL). Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan terus menerus secara kualitas. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan.

Dari penelitian terdahulu oleh Fitra Utami Ismail (2015) Analisis Tingkat Risiko Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidrap. Kredit *Non-Performing Loans, (NPL)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sidrap selama tiga tahun (2011-2013) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Meskipun demikian dilihat dari rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidrap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% di bawah persentase untuk kredit kategori rendah dengan jumlah rata-rata 1,64%. Artinya *Non - Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidrap selama tiga tahun periode (2011-2013) tergolong rendah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan

mengalami kenaikan tapi apabila sebaliknya *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengalami sebaliknya yaitu mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar II. 1 : Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara *detail*.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keeratan hubungan dan juga Defenisioperasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauhmana mempermudah pemahaman penelitian ini. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah.

##### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada Bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit pada Bank tersebut. Apabila semakin rendah NPL maka Bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika NPL tinggi, Bank tersebut akan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{KL (Kurang Lancar),D(Diragukan),M(Macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### 2. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas Bank, atau merupakan indikator kerawanan untuk mengukur kemampuan suatu Bank. Dengan

rasio ini Bank dapat mengetahui seberapa besar kemampuan Bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura, yang beralamat Jl Sudirman No. 90 Pekan Tanjung Pura.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari Desember sampai dengan April dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																	
		Des' 2016				Jan' 2016				Feb' 2017				Mar' 2017				April 2017	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal	■	■	■	■														
2	Seminar Proposal					■													
3	Perbaikan Proposal						■	■	■										
4	Pengumpulan Data										■								
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■		
7	Sidang																		■

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2010-2015

Menurut Azuar Juliandi (2014:65) “Analisa data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka tertentu yang dapat dioperasikan secara sistematis.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Menurut Azuar Juliandi (2014:66) “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. contohnya data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya lalu membuat kesimpulan.

Adapun langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menghitung variabel penelitian.
3. Menganalisis variabel penelitian
4. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Perusahaan**

PT. Bank SUMUT adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Bank Umum Milik Daerah (BUMD) berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962. PT. Bank SUMUT merupakan salah satu alat/perengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank SUMUT mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan didaerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sesuai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, Khususnya Direksi dan Komisaris yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah. Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religious, Khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. PT. Bank SUMUT yang

berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura yang berkedudukan di Jl. Sudirman No. 90 Tanjung Pura.

PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura memiliki dana pihak ketiga yaitu deposito, giro, dan tabungan untuk sebagai menambah modal bagi perusahaan memberikan kredit kepada masyarakat agar perusahaan tidak terjadi *iddle fund*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura periode 2011 sampai dengan 2015.

## **2. Deskripsi Data**

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupalaporan keuangan PT. Bank SUMUT Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2011 hingga 2015. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan beberapa rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia.

### **1) *Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) menjelaskan bahwa : “kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya.”

Kasmir (2010, hal.96) salah satu risiko yang muncul akibat kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank

maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

**Tabel IV-1**  
**Non Performing Loan (NPL)**  
**PT. Bank SUMUT**

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Kredit Yang Diberikan	Persentase (%)
2011	-	-	30.609.000	59.915.600.000	0,05%
2012	-	-	119.564.000	68.877.633.000	0,17%
2013	-	70.157.000	379.495.000	69.348.992.000	0,65%
2014	15.513.000	10.673.000	685.137.000	72.361.094.000	0,98%
2015	107.060.000	60.532.000	467.968.000	78.011.214.000	0,82%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan.

$$NPL = \frac{KL \text{ (Kurang Lancar)}, D \text{ (Diragukan)}, M \text{ (Macet)}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$NPL_{2011} = \frac{30.609.000}{59.915.600.000} \times 100\% = 0,05\%$$

$$NPL_{2012} = \frac{119.564.000}{68.877.633.000} \times 100\% = 0,17\%$$

$$NPL_{2013} = \frac{449.652.000}{69.348.992.000} \times 100\% = 0,65\%$$

$$NPL_{2014} = \frac{711.323.000}{72.361.094.000} \times 100\% = 0,98\%$$

$$NPL_{2015} = \frac{635.560.000}{78.011.214.000} \times 100\% = 0,82\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa NPL Pada Tahun 2011 pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura sebesar hanya 0,05 % nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap 100% kredit yang diberikan oleh PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura 0,05%nya adalah kredit macet, tetapi dimana Angka NPL tersebut masih cukup kecil atau dinilai cukup aman, dimana jumlah kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan total kredit yang diberikan,

yang juga dapat dinilai bahwa Bank tersebut dapat mengontrol nasabah-nasabah kredit dan memberikan kredit secara hati-hati.

NPL Pada Tahun 2012 mengalami kenaikan dalam arti pemburukan sebesar 0,12 % dari tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat bahwa total NPL pada Tahun 2012 sebesar 0.17 %, pemburukan NPL ini terjadi dikarenakan ada beberapa nasabah yang menunggak tetapi masih sulit untuk membayar dikarenakan situasi ekonomi pada saat itu.

NPL Pada Tahun 2013 juga mengalami pemburukan 0,65 %, pemburukan yang terus terjadi disebabkan adanya jumlah kredit macet yang cenderung tumbuh secara perlahan.

NPL Pada Tahun 2014 juga mengalami *performance* yang sangat buruk yaitu sebesar 0,98 % , angka yang hampir mendekati 1 % , hal ini disebabkan dengan adanya kredit macet yang belum berhasil tertagih secara maksimal sehingga menyebabkan pemburukan yang sangat signifikan pada tahun tersebut.

NPL Pada Tahun 2015 berhasil mengalami penurunan yang juga cukup baik dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase yang semakin kecil yang mana pada tahun 2014 sebesar 0,94 %, pada saat ini turun hingga 0,82 %, dimana dapat dilihat bahwa jumlah kredit bermasalahnya pun mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya perbaikan kinerja disisi tim penagihan kredit sehingga dapat menurunkan tingkat NPL yang cukup signifikan.

## **2) *Loan to Deposit Rasio (LDR)***

Menurut Kasmir (2012, hal.225) "*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan.” Menurut Lukman Dendawijaya (2005, hal.116) mendefinisikan “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.”

**Tabel IV-1**  
***Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**PT. Bank SUMUT**

Tahun	Kredit yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	Presentase (%)
2011	59.915.600.000	46.338.577.000	129,3 %
2012	68.877.633.000	47.097.557.000	146,2 %
2013	69.348.992.000	54.010.186.000	128,4 %
2014	72.361.094.000	54.162.644.000	133,6 %
2015	78.011.214.000	55.968.540.000	139,4 %

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Medan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{LDR}_{2011} = \frac{59.915.600.000}{46.338.577.000} \times 100\% = 129,3\%$$

$$\text{LDR}_{2012} = \frac{68.877.633.000}{47.097.557.000} \times 100\% = 146,2\%$$

$$\text{LDR}_{2013} = \frac{69.348.992.000}{54.010.186.000} \times 100\% = 128,4\%$$

$$\text{LDR}_{2014} = \frac{72.361.094.000}{54.162.644.000} \times 100\% = 133,6\%$$

$$\text{LDR}_{2015} = \frac{78.011.214.000}{55.968.540.000} \times 100\% = 139,4\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa LDR 2011 pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura sebesar 129,3 % angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah Dana Pihak Ketiga sehingga menyebabkan PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura harus

menggunakan dana Cabang induk, dimana penggunaan dana tersebut juga diikuti oleh pembayaran bunga antar kantor yang juga cukup besar sehingga dapat menggerus laba yang sudah ada.

LDR 2012 untuk PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura sebesar 146,2 % juga mengalami kemunduran dibanding tahun sebelumnya. Walaupun jika dilihat dari jumlah total kredit mengalami peningkatan, begitu pula dengan total DPK akan tetapi tetap jumlah DPK masih lebih kecil dibandingkan dengan jumlah total kredit.

LDR 2013 untuk PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura sebesar 128,4 % masih lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan jumlah ini juga diikuti oleh naiknya total kredit dan naiknya DPK walaupun masih harus berusaha untuk dibawah angka tersebut diatas.

LDR 2014 untuk PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura sebesar 133,6 % kembali mengalami kemunduran jika dibanding dengan tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah DPK mengalami pertumbuhan yang sangat kecil jika dibanding jumlah pertumbuhan pada kredit sehingga sangat berpengaruh terhadap LDR.

LDR 2015 untuk PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura sebesar 139,4 % merupakan angka yang belum maksimal dikarenakan jumlah pertumbuhan DPK masih terlalu jauh dari harapan atau pun target yang telah ditetapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, pada sisi total kredit memang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya hanya saja jumlah tersebut tidak dapat diimbangi dengan jumlah DPK yang tidak mengalami pertumbuhan secara signifikan.

## B. Pembahasan

Rasio NPL dan LDR merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Menurut Sumiarti (2009) dalam Selly (2012) Tingkat risiko kredit bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Dalam upaya menganalisis tingkat risiko suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan.

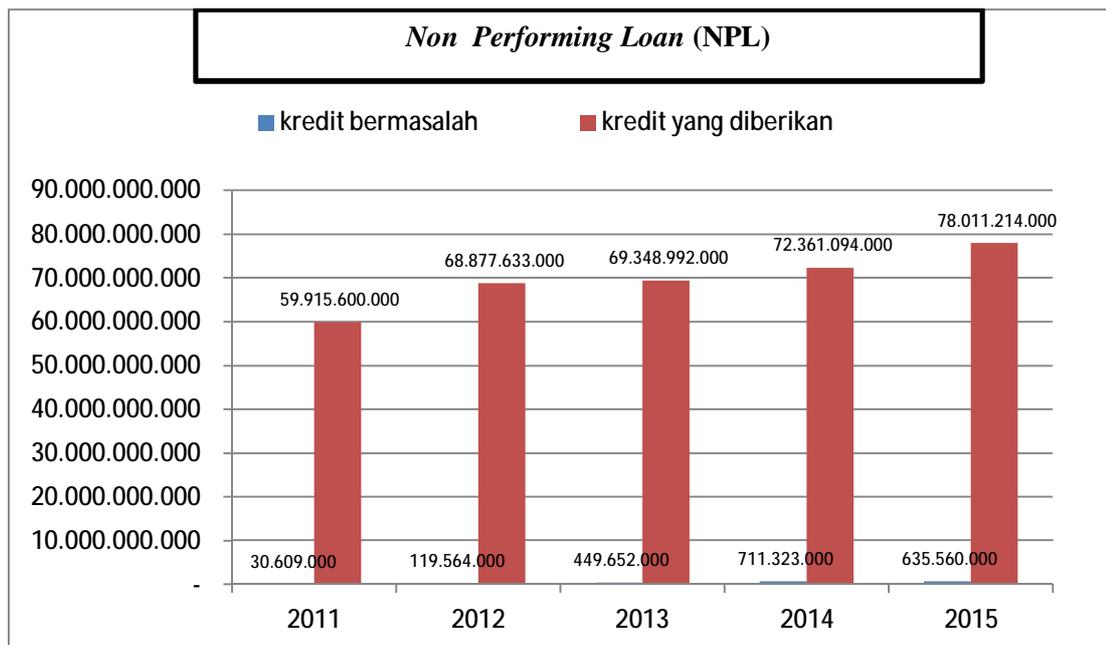
Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar penilaian tingkat risiko kredit pada bank. Adapun penilaian tingkat risiko kredit bank tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari :

### 1. Analisis Risiko Kredit dengan menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing loan* (NPL) salah satu fungsi dari Bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga dalam kredit. NPL merupakan pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh suatu bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berikut adalah pertumbuhan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura yang akan dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Kredit yang Diberikan yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Pada tahun 2011 rasio NPL sebesar 0,05%, kemudian pada tahun 2012 naik sebesar 0,12% menjadi 0,17%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan jumlah kredit yang KL (Kurang Lancar), Diragukan dan Macet mengalami kenaikan sebesar 74,4% dan adanya kenaikan pada Kredit yang diberikan sebesar 13,01%.

Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 rasio NPL juga mengalami kenaikan sebesar 0,48% yang menjadi 0,65% kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, kenaikan rasio NPL ini dikarenakan adanya kenaikan pada jumlah Kredit yang Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sebesar 73,4% dan adanya kenaikan pada Kredit yang diberikan sebesar 0,67%.

Pada tahun 2014 rasio NPL mengalami kenaikan kembali sebesar 0,33% yang menjadi 0,98%, kenaikan NPL pada tahun 2014 ini dikarenakan adanya

kenaikan pada Kredit yang Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sebesar 36,8% dan kenaikan pada Kredit yang diberikan sebesar 4,2%.

Kemudian pada tahun 2015 rasio NPL mengalami perbaikan sebesar 0,16% yang menjadi 0,82%, penurunan NPL pada tahun 2014 ini dikarenakan adanya perbaikan pada sisi Kredit yang Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sehingga membuat penurunan sebesar 11,9% dan kenaikan pada Kredit yang Diberikan sebesar 7,2%, sehingga membuat NPL menjadi menurun.

Tingkat NPL pada PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura di Tahun 2011 sebesar 0,05% masih dibawah standar ketetapan BI, pada Tahun 2012 tingkat NPL PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura mengalami pemburukan sebesar 0,17% hanya saja angka tersebut masih dibawah ukuran standar dari BI, begitu juga NPL yang di alami pada.

Tahun 2013 juga terus mengalami pemburukan sebesar 0,54% dari tahun sebelumnya, walaupun angka tersebut masih dibawah standar ketetapan BI, hal ini juga dapat dilihat pada Tahun 2014 dimana tingkat NPL juga mengalami pemburukan yang sangat signifikan sebesar 0,94% hanya saja masih dibawah standar ketetapan Bank Indonesia.

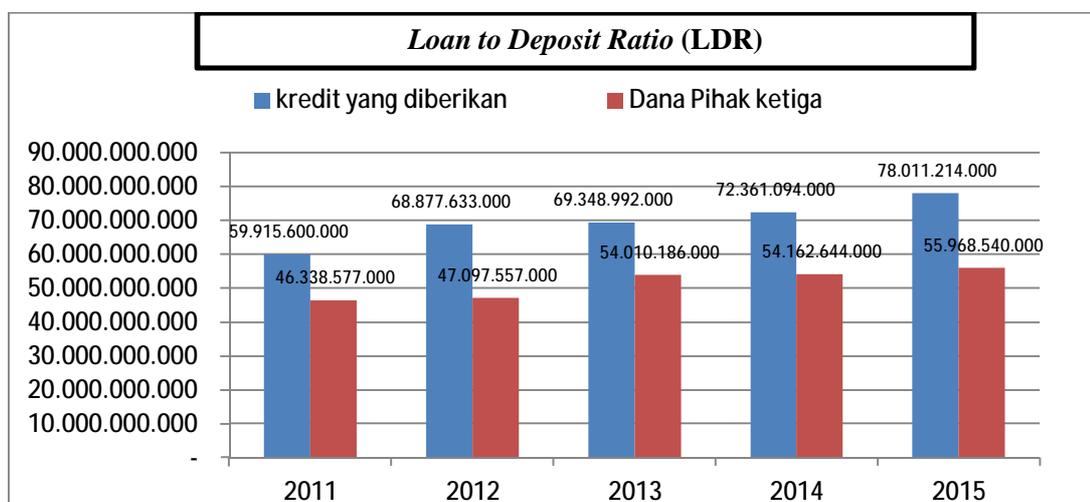
Kemudian pada Tahun 2015 angka NPL tersebut turun dan mengalami perbaikan sebesar 0,59% lebih baik dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya. Dengan adanya penjelasan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat NPL PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura mulai Tahun 2011 – 2015 masih dalam kategori Baik dikarenakan angka tersebut masih dibawah Standar Ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar <5%.

## 2. Analisis Risiko Kredit dengan menggunakan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. (Rivai, 2007 hal. 724). Sedangkan menurut Kasmir (2013 hal. 225) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut adalah pertumbuhan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura yang akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga yang Diberikan, merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rasio LDR.

Pada tahun 2011 rasio LDR sebesar 129,3%, kemudian pada tahun 2012 nilai rasio LDR meningkat sebesar 16,9% menjadi 146,2%. Peningkatan ini

disebabkan kenaikan pada Total Dana Pihak Ketiga sebesar 1,61% dan pada Kredit yang diberikan juga naik sebesar 13,01%.

Untuk tahun 2013 rasio LDR ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 17,8%. Menjadi 128,4% hal tersebut dikarenakan naiknya Total Dana Pihak Ketiga sebesar 12,79% dan pada Kredit yang diberikan juga naik sebesar 0,67%.

Pada tahun 2014 rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,2%, menjadi 133,6% hal tersebut dikarenakan naiknya Total Dana Pihak Ketiga sebesar 0,28% dan kenaikan pada Kredit yang diberikan sebesar 4,2%.

Pada tahun 2015 rasio LDR naik kembali dari tahun sebelumnya sebesar 5,8% yang menjadi 139,4%, hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada Total Dana Pihak Ketiga sebesar 3,23% kenaikan dari tahun sebelumnya dan adanya kenaikan pada Total Kredit yang diberikan sebesar 7,2% dari tahun sebelumnya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2011 sebesar 129,3%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2012 sebesar 146,2%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2013 sebesar 128,4%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini

menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 133,6%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

Sedangkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2015 sebesar 139,4%, sedangkan LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\%$ - 94%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada 5 tahun terakhir LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura tidak dapat memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu 78%-94% hal itu kembali mengindikasikan bahwa Bank SUMUT dalam kategori tidak sehat dan juga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bank dalam keadaan tidak baik. Adapun perusahaan terus berkomitmen untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima maupun kredit yang diberikan oleh bank pada tahun mendatang, hal ini agar risiko kredit pada bank akan cenderung menurun dan akan stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu  $\leq 78\% - 94\%$ .

Kasmir (2010, hal.96) salah satu risiko yang muncul akibat kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu Bank

maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Menurut Darmawi (2012, hal.61) menjelaskan bahwa : “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif Bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi”

Dari penelitian terdahulu oleh Desiana Eriviasari (2015) *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan kualitas perusahaan setiap tahunnya. Besarnya penyaluran kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang diikuti juga dengan rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya yang dialami oleh Bank. Dilihat dari tahun 2012 *Ratio Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 ke tahun 2014 juga terjadi penurunan kuantitas *Ratio Non Performing Loan* (NPL). Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan terus menerus secara kualitas. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. NPL PT. Bank SUMUT Capem Tanjung Pura termasuk dalam kategori Bank yang sehat, dimana NPL merupakan tingkat tolak ukur dalam pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat NPL atau kredit macet yang ada di PT Bank SUMUT Capem Tanjung Pura dapat dikendalikan dengan baik, yang mana penagihan kredit berjalan dengan baik, diikuti pula dengan pelemparan kredit yang tinggi dan dengan prinsip kehati-hatian sehingga tingkat NPL yang tumbuh masih dibawah ketentuan Standar Bank Indonesia yaitu di dibawah 5 %.
2. LDR Pada PT. Bank SUMUT Capem Tg Pura termasuk dalam kategori yang kurang baik atau kurang sehat dikarenakan tingkat LDR yang masih diatas Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga pada tahun 2011 – 2015, hal ini dapat disebabkan oleh pencarian DPK yang berkurang dikarenakan dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi yang belum telalu baik sehingga masyarakat lebih banyak menarik uangnya dari Bank daripada meletakkan uangnya di Bank karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penelitian pada perusahaan adalah :

1. Untuk NPL, PT. Bank SUMUT Capem Tg. Pura agar selalu menjaga tingkat kesehatan Bank dan terus berusaha agar NPL tetap dibawah 5 % seperti yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Agar tetap melakukan pelemparan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar kredit yang kita berikan sesuai dengan harapan.
2. Untuk LDR, PT. Bank SUMUT Capem Tg. Pura harus lebih meningkatkan jumlah DPK baik dari sisi Giro, Tabungan dan Deposito sehingga dapat menekan jumlah LDR dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Agar dapat membentuk Tim Funding untuk kembali melihat data base nasabah yang telah ada di Bank SUMUT Capem Tg Pura agar kembali memasukkan dananya ke Bank SUMUT. Memberikan Promosi atau souvenir kepada nasabah yang dinilai mempunyai kelebihan atas Dana. Mencari nasabah baru yang potensial baik dari Bank Lain atau pun dari Masyarakat sekitar dan dari Instansi swasta dan perusahaan lainnya yang berada disekitar kawasan Bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: EKONISIA.
- Abdullah, Thamrin & Prancis Tantri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter Dan Perbankan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesatu.
- Darmawi Herman (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmawi Herman (2014). *Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Denda Wijaya (2005). *Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta*.
- Dendawijawa Lukman (2009). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Bogor Jakarta.
- Dwi Agung prasetyo (2015) *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. E-jurnal Manajemen Unud, Volume 4, No. 9, 2015*
- Eriviasari Desiana (2015). *Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang*. eJournal Administrasi Bisnis, Volume 3. Nomor 4, 2015
- Fitra Utami Putri (2015). "*Judul Skripsi*", *Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidrap*. 2015
- Ismail (2009). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ismail (2010) *manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juliandi Azuar dkk (2014). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Pertama*. Medan: UMSU PRESS.
- Kargi Hamisu Suleiman (2014). *Credit Risk and the Performance of Nigerian Bank*. Acme journal of Accounting, Economics and Finance. Volume 1 Nomor 1, 2014.
- Kasmir (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2011). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lesmana Dkk (2012) *perbedaan Kinerja Keuangan dan Obnormal Return Sebelum dan Sesudah Marger Jurnal Manajemen Bisnis Volume 1 No. 02 Oktober 2012*.
- Nawaz Muhammad dan Munir Sahid (2012). *Credit Risk and the Performance of Nigerian Banks*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Volume 4 Nomor 7, 2012
- Oktaviantari Luh Putu Eka (2013). *Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Bandung*. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2(12). hal: 1617-1633.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP/2011
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/7/PBI/2013
- Prasetyo Dwi Agung Dan darmayanti Ayu (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 4. Nomor 9, 2015
- Puspitasari (2012). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR DAN Suku Bunga BI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis Program Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Rivai, Veithzal Dkk, 2013. *Commercial Bank Manajemen: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleem Qasim and Rehman Ramiz (2012). *Impacts of Liquidity Ratio on Profitability (Case of Oil and Companies in Pakistan)*. Interdisciplinary Journal of Research in Business. Volume 1 Nomor 7, 2012
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman Wayan (2013). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taswan (2008). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.